

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI PADA MATA PELAJARAN**

BAHASA INDONESIA KELAS III MI

MA'ARIF NU 6 KARYAMUKTI

Novita Sari¹, Nurkaif², Sulis Anjarwati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

[1Sarynov45@gmail.com](mailto:Sarynov45@gmail.com)

ABSTRACT

Indonesian language learning in Grade III at MI Ma'arif NU 6 Karyamukti still shows low learning outcomes due to a lack of student involvement and the use of conventional teaching methods. Therefore, an active and appropriate learning method is required, one of which is the simulation method. This study aims to improve student learning outcomes in Indonesian language subjects through the simulation method in Grade III at MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 17 students of Grade III at MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. Data analysis used a mixed-method approach. The results indicated that the simulation method can improve Indonesian language learning outcomes for Grade III at MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Initial data obtained from students' daily test scores showed a completion rate of only 35%. This increased to 71% in Cycle I and experienced a significant improvement to 88% in Cycle II. Based on this research, it can be concluded that the simulation method is effective in improving student learning outcomes in Indonesian language subjects for Grade III at MI Ma'arif NU 6 Karyamukti.

Keywords: *Learning Outcomes, Simulation Method, Indonesian Language.*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti masih menunjukkan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh Kurangnya keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan sesuai, salah satunya melalui metode simulasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode simulasi di kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek Penelitian ini adalah 17 siswa kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode campuran (*mixed method*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Data yang awal yang didapat dari nilai ulangan harian siswa, siswa yang tuntas sebanyak 35%, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada siklus I mencapai 71%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 88%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Simulasi, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, kecerdasan, keterampilan, serta kepribadian yang baik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai bekal komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran lainnya. Namun, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif NU 6 Karya Mukti masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, hanya 35% siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 65% lainnya belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat belajar, keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri siswa, serta proses

pembelajaran yang masih monoton dan berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode simulasi, khususnya simulasi peran (*role play*). Metode ini memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan memerankan situasi tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain meningkatkan keaktifan belajar, metode simulasi juga dapat menumbuhkan kreativitas, keberanian, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif NU 6 Karya Mukti melalui penerapan metode simulasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 6 Karya Mukti, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III melalui penerapan metode simulasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif). Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sampel penelitian berjumlah 17 siswa kelas III yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena kelas tersebut

memiliki permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes pilihan ganda sebanyak 18 butir. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki masalah pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung selama 2x35 menit. Subjek pada

penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Ma'arif NU 6 Karyamukti dengan jumlah siswa 17 siswa, Adapun nilai standar ketuntasan hasil belajar siswa atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 dan target persentase ketuntasan siswa mencapai nilai KKTP sebesar 85%.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Januari 2026 dan 4 Februari 2026. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar menggunakan metode simulasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal Bahasa Indonesia materi "Menanam dan Merawat Tanaman", serta instrumen evaluasi berupa 18 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan bahan simulasi seperti wadah atau pot, tanah, pupuk, air, dan biji kacang hijau yang digunakan siswa dalam kegiatan simulasi menjadi petani kecil di rumah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi. Pada pertemuan pertama,

pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa bersama, murajaah, absensi, ice breaking, dan apersepsi terkait materi menanam dan merawat tanaman. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman siswa mengenai kegiatan menanam dan merawat tanaman.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang cara menanam dan merawat tanaman, langkah-langkah merawat tanaman, serta mengenalkan profesi petani melalui kegiatan simulasi. Guru juga menjelaskan kosakata sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru membagikan bahan-bahan simulasi berupa botol plastik bekas sebagai media pot dan biji kacang hijau sebagai media tanam kepada setiap siswa untuk dibawa pulang. Siswa secara individu diberikan tugas melalui LKPD untuk melakukan simulasi menjadi petani kecil dengan menanam dan merawat tanaman di rumah bersama bimbingan orang tua. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta mengamati dan menulis laporan sederhana mengenai langkah-langkah

menanam dan merawat tanaman berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan di rumah.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengulas kembali materi sebelumnya serta membahas tugas yang telah diberikan. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas secara bergantian untuk mempresentasikan laporan sederhana tentang pengalaman mereka menjadi petani kecil saat menanam dan merawat tanaman di rumah. Setelah kegiatan presentasi selesai, siswa mengerjakan tes evaluasi Siklus I berupa 18 soal pilihan ganda secara individu selama 15 menit untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Selain itu, hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi akhir Siklus I.



Gambar 1. Persentase Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 71%, sedangkan 5 siswa atau sebesar 29% belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada Siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 85%.

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga kurang disiplin dalam mengerjakan LKPD. Selain itu, sebagian siswa masih merasa malu dan ragu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan untuk pelaksanaan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian nasihat dan arahan agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan perhatian terhadap penjelasan guru. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana kelas

yang nyaman, aman, dan tidak menegangkan agar siswa lebih berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan siswa untuk mendorong partisipasi siswa lainnya dalam pembelajaran.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi pada Siklus I telah memberikan peningkatan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai target keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 Februari 2026 dan 11 Februari 2026. Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I sehingga berbagai kekurangan yang ditemukan sebelumnya dapat diperbaiki. Tahapan pada Siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi revisi modul ajar agar pembelajaran lebih baik dan berpusat pada siswa, menyiapkan media pembelajaran berupa biji kacang hijau beserta perlengkapan menanam seperti tanah, air, dan wadah tanaman, serta menyusun LKPD yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada Siklus I. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen evaluasi berupa soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan Siklus II. Peneliti juga merancang langkah-langkah perbaikan pembelajaran, seperti meningkatkan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah simulasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, murajaah, pengecekan kehadiran siswa, dan pemberian ice breaking untuk

meningkatkan semangat belajar siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa mengenai kegiatan menanam dan merawat tanaman. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengulas kembali kegiatan menanam dan merawat tanaman yang telah dilakukan siswa. Siswa diminta membaca laporan sederhana yang telah dibuat di rumah. Guru kemudian menjelaskan struktur laporan sederhana yang meliputi alat dan bahan, langkah-langkah, serta hasil kegiatan. Setelah itu, siswa memperbaiki laporan masing-masing dengan bimbingan guru. Guru juga menjelaskan kembali materi pembelajaran sambil mempraktikkan cara menanam dan merawat tanaman. Di akhir kegiatan, siswa diberikan tugas untuk kembali merawat tanaman yang telah ditanam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi mengenai tugas yang telah diberikan sebelumnya. Guru kemudian mengingatkan kembali materi tentang kegiatan menanam dan merawat tanaman. Selanjutnya beberapa siswa

diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk menjelaskan laporan sederhana mengenai kegiatan menanam dan merawat tanaman di rumah dengan bimbingan guru. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru membagikan lembar soal evaluasi secara individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih berani dalam menyampaikan hasil pekerjaannya serta lebih antusias mengikuti kegiatan simulasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Persentase Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus II diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 88% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa atau sebesar 12% belum mencapai

ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal telah tercapai. Dengan demikian, penerapan metode simulasi berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ma'arif NU 6 Karyamukti.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, pembelajaran dengan penerapan metode simulasi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Siswa terlihat lebih semangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus serta lebih memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Perbaikan pada proses pembelajaran dan pemberian bimbingan yang lebih optimal kepada siswa juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan hasil pekerjaannya dan lebih memahami langkah-langkah kegiatan simulasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Walaupun secara umum penelitian telah berhasil, peneliti masih menemukan beberapa kendala kecil, seperti masih adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKTP dan

terdapat siswa yang masih pasif dalam pembelajaran. Namun, secara keseluruhan penerapan metode simulasi telah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan.

Hasil belajar siswa pada Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 88%, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

3. Pembahasan

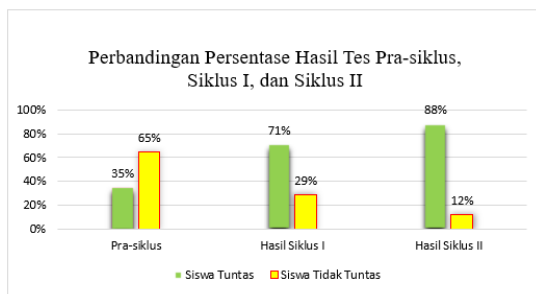
Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 6 Karyamukti, peneliti menerapkan metode simulasi dalam dua siklus pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. Metode simulasi terbukti mampu membantu siswa memahami materi "Cara Menanam dan Merawat Tanaman" melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas praktik secara nyata.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode simulasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan praktik biasa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan, keberanian, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode simulasi, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dengan mempraktikkan kegiatan menanam dan merawat tanaman. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterlibatan aktif siswa sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami kosakata baru, menyusun laporan sederhana, dan menyampaikan informasi secara lisan dengan baik.

Pada Siklus I, peningkatan hasil belajar siswa mulai terlihat dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Ketuntasan belajar siswa pada pra-siklus hanya mencapai 35% atau sebanyak 6 siswa yang tuntas, sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 71% atau sebanyak 12 siswa yang tuntas. Walaupun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar $\geq 85\%$.

Beberapa kendala yang ditemukan pada Siklus I antara lain masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih merasa malu saat mempresentasikan hasil laporan di depan kelas, serta masih terdapat siswa yang kesulitan memahami langkah-langkah penyusunan laporan sederhana.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, seperti meningkatkan bimbingan kepada siswa selama kegiatan simulasi berlangsung, memberikan penjelasan yang lebih sederhana terkait langkah-langkah penyusunan laporan, serta memperbaiki pengelolaan pembelajaran agar siswa lebih fokus dan aktif. Selain itu, peneliti juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berlatih menyampaikan hasil laporan di depan kelas. Hasilnya, pada Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 88% atau sebanyak 15 siswa telah mencapai KKTP.



Gambar 3. Perbandingan Persentase Hasil Tes Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 6 siswa (35%), sedangkan 11 siswa (65%) belum tuntas. Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa (71%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (29%). Selanjutnya, pada Siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 siswa (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas hanya sebanyak 2 siswa (12%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap hingga mencapai target ketuntasan yang ditentukan.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

metode simulasi mengutamakan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan yang menyerupai situasi nyata. Melalui kegiatan simulasi, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa berperan sebagai “Petani Kecil” yang bertanggung jawab menanam biji kacang hijau, merawat tanaman, serta membuat laporan sederhana mengenai hasil kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Hartono (2022) menyatakan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari 15% pada pra-siklus menjadi 85% pada siklus II. Penelitian Nurbaya dan Ardian (2022) juga menunjukkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 45% menjadi 85%. Selain itu, Purwono dan Hidayat (2021) menjelaskan bahwa metode simulasi membantu siswa memahami materi

melalui perilaku atau peran yang menyerupai situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

Dalam penelitian ini, penerapan metode simulasi membuat siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih percaya diri saat mempresentasikan laporan hasil kegiatan menanam dan merawat tanaman di depan kelas. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa menggunakan kosakata baru seperti “gembur”, “layu”, dan “pupuk” dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan metode simulasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keberanian, kreativitas, keterampilan berbicara, serta interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti sebesar $\geq 85\%$ telah tercapai. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi setelah diterapkannya metode simulasi pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas III MI Ma’arif NU 6 Karyamukti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas III di MI Ma’arif NU 6 Karyamukti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada kondisi awal (pra-siklus), ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35%. Setelah diterapkan metode simulasi pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Dengan demikian, target ketuntasan klasikal $>85\%$ telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru untuk menggunakan metode simulasi sebagai variasi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung keberanian siswa dalam berpendapat. Bagi sekolah, diharapkan dapat

mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti simulasi, menyediakan sarana, dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran aktif, dan memberikan pelatihan kepada guru terkait metode pembelajaran kreatif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat mengembangkan penelitian serupa dengan materi atau jenjang yang berbeda, serta mengkombinasikan metode simulasi dengan metode lain agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Ardhianti, M., Rohmah, N., Anwar, S., & Astuti, S. B. (2024). Peningkatan kompetensi guru-guru di pelatihan penulisan penelitian. *PANCASONA: Jurnal Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 203–211.
- Decenni Amelia. 2024. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Tanah Datar : Intelektual Edu Media.
- Diah Kartikasari, A. (2020). *The influence of contextual teaching and learning models on student learning outcomes of science subjects with materials of objective change*. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–65.
- Ermini, Nindiati, S. D., & Kurniawan, M. (2020). Analisis kepuasan mahasiswa FKIP atas kualitas layanan akademik di pusat pelayanan terpadu universitas PGRI palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(20), 468–481.
- Firmando, S., Irawan Zain, M., & Thalha. (2023). Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui model *problem based learning* pada kelas v SDN 24 ampenan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 50–58.
- Hartono, A. B. (2022). Penggunaan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema bumiku di kelas vi SDN 168/x pandan sejahtera. *Journal on Education*, 4(4), 1140–1147.
- Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru : Metode simulasi dalam pembelajaran di masa pandemi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Hidayah Ida, A. T. N. D. (2021). Analisis strategi bauran pemasaran dalam peningkatan penjualan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 76–82.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan hasil belajar ipa tentang materi sifat-sifat cahaya melalui metode *discovery learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1), 33.

- Kurniyawati, S. U., & Prastowo, A. (2021). Kontribusi model simulasi tik untuk menumbuhkan berpikir logis dalam pembelajaran matematika kelas iv SD/MI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(2), 88.
- Lutfiani, L., Saefuddin, A., & Rohaniawati, D. (2021). Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 55–64.
- Madani, T. (2024). Pengaruh penerapan metode simulasi dan resitasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas iv materi pengaruh gaya terhadap benda. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 174.
- Mambaya, O., Dewi, R., & Gasong, D. (2024). Peningkatan minat belajar melalui teks fabel berbasis kurikulum merdeka siswa kelas vii SMPN 1 buntao kabupaten toraja utara. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 925–929.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamel. (2024). Konsep taksonomi bloom dalam desain pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Nurbaya, S., & Ardian, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB dan KPK dengan metode simulasi di kelas vi SD 006 muhammadiyah tembilahan kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Syntax Admiration*, 10(2), 127–140.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan keaktifan siswa melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKN kelas iv sekolah dasar negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75.
- Purwono, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar tematik tema 9 subtema kekayaan sumber energi di indonesia siswa kelas iv MI addiniyah jiyu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 190–201.
- Rahman, et al., 2022. (2022). Pengertian_pendidikan_ilmu_pendidikan. *Jurnal: L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas dan reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A.,

- Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Rostinah. (2023). Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia pokok bahasan informasi dan teks. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 157–165.
- Sari Siagian, B., & Albina, M. (2025). Konsep, jenis, dan penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 251–259.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Sofianah, M. D., & Sholihah, M. (2024). *The Model Pembelajaran Flipped Classroom* sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa siswa di madrasah ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 774–791.
- Trianto, 2014 . *Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implemntasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tumulo, T. I. (2022). Volume 02, (2), June 2022. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran bahasa inggris kelas xii SMA negeri 4 gorontalo. *Jurnal: Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(23), 539–552.
- Wardani, (2019). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). *The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68.
- Yulianah, S. E. (2022). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informasi kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Journal Syaria Studies* 7(1), 37–72.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Haq, O. Z. I., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam pendidikan indonesia (tinjauan pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9, 103–115. Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92–101.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Winarsih, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan

Masalah Matematika Materi
Vektor Menggunakan Model
PBL. *Meretas: Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 9(1), 64–76.

Wulandari, I. (2022). Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
STAD Dalam Pembelajaran MI.
*Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi
Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.